

RINGKASAN

Pengumuman kebijakan oleh Pemerintah Indonesia untuk memindahkan ibu kota negara ke Kabupaten Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur menimbulkan polemik di media massa dan media sosial. Berbagai kajian dan kesiapan juga telah diinformasikan oleh pemerintah. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara informasi kebijakan yang disampaikan oleh pemerintah dengan informasi yang diterima oleh publik. Merujuk pada permasalahan tersebut maka penelitian ini akan mengkaji tentang Respon Publik Di Media Massa Dan Media Sosial Terhadap Kebijakan Pemindahan Ibu Kota Negara.

Teori yang digunakan yakni teori *agenda setting* menurut Rogers dan Dearing (1996) yang menjelaskan bahwa ada tiga komponen utama dalam penyusunan agenda yaitu agenda media, agenda publik, dan agenda pemerintah. Teori ini dikembangkan untuk melihat bagaimana agenda media dan agenda publik dapat memengaruhi agenda para pembuat kebijakan serta bagaimana para pembuat kebijakan memberikan reaksi terhadap aspirasi publik.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa respon masyarakat terhadap kebijakan pemindahan ibu kota sangat tinggi dan opini yang diberikan sangat beragam baik pro maupun kontra. Hal ini terlihat dari banyaknya isu yang berkembang di media. Isu-isu tersebut tidak jarang memberikan tuntutan kepada pemerintah untuk melakukan langkah perbaikan bahkan penundaan kebijakan. Segala isu dan tuntutan kebijakan yang disampaikan oleh masyarakat dapat ditanggapi oleh pemerintah dalam berbagai bentuk tindakan. Dinamika ruang publik yakni media massa dan media sosial mampu memengaruhi kebijakan publik terutama dalam proses formulasi kebijakan. Untuk itu, publik dapat memanfaatkan media sebagai salah satu sarana komunikasi strategis untuk menyalurkan aspirasi dan memengaruhi agenda setting kebijakan dan pihak pemerintah juga harus lebih responsif dalam menanggapi aspirasi publik di media massa dan media sosial.

Kata kunci: kebijakan publik, *agenda setting*, media massa, media sosial, pemindahan ibu kota.

SUMMARY

The policy announcement by the Indonesian Government to move the capital city to Penajam Paser Utara Regency, East Kalimantan has caused polemics in the mass media and social media. Various studies and readiness have also been informed by the government. This show that there is a gap between the policy information conveyed by the government and the information received by the public. Referring to these problems, this research will examine The Public Response In Mass Media And Social Media To The Policy Of Relocating The National Capital City.

The theory used is the agenda setting theory by Rogers and Dearing (1996) which explains that there are three main components in agenda setting: media agenda, public agenda, and government agenda. This theory was developed to see how the media agenda and public agenda can influence the government agenda and how policy makers react to public aspirations.

This research was conducted using descriptive qualitative research methods. The results showed that the public response to the policy of relocating the capital city was very high and the opinions given were very diverse, both pros and cons. This can be seen from the many issues that have developed in the media. These issues often give demands to the government to take corrective steps and even postpone policies. All issues and policy demands conveyed by the community can be responded to by the government in various forms of action. The dynamics of the public sphere such as mass media and social media, are able to influence public policy, especially in the policy formulation process. Accordingly, the public can use the media as a strategic communication tool to deliver their aspirations and influence the policy agenda, and the government must be more responsive in handling public aspirations in the mass media and social media.

Keywords: public policy, *agenda setting*, mass media, social media, relocation of the capital city.